

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini diterapkan melalui pendekatan kualitatif dengan fokus spesifik pada studi lapangan (*field research*). Peneliti memilih pendekatan kualitatif ini dengan tujuan utama untuk mengeksplorasi serta memahami secara mendalam berbagai fenomena atau gejala sosial yang dialami langsung oleh subjek penelitian di lingkungan mereka. Untuk mencapai pemahaman yang komprehensif tersebut, proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati dan mendokumentasikan secara langsung aspek-aspek riil di lapangan, yang meliputi ungkapan kata-kata, pola perilaku, serta tindakan nyata dari para informan yang terlibat.⁵⁶

Sementara itu, jenis penelitian lapangan dipilih karena mengharuskan peneliti untuk hadir langsung di tempat kejadian guna menghimpun data dan informasi akurat mengenai kontribusi Yayasan Kreasi Bangun Semesta dalam menyelenggarakan bimbingan keagamaan di wilayah Kota Banjarmasin. Melalui keterlibatan langsung di area penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara riil bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan keagamaan berlangsung, mengidentifikasi variasi program yang dijalankan, serta memetakan berbagai

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 9.

aspek yang menjadi elemen pendukung maupun kendala penghambat dalam operasional bimbingan keagamaan tersebut.⁵⁷

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pihak-pihak yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini mencakup seluruh elemen yang terlibat aktif dalam penyelenggaraan program bimbingan keagamaan di Yayasan Kreasi Bangun Semesta Kota Banjarmasin. Secara spesifik, subjek penelitian tersebut terdiri dari anak-anak binaan yang menjadi sasaran program, ketua yayasan selaku pimpinan lembaga, serta jajaran staf pengajar dan pembimbing yang bertanggung jawab langsung dalam memberikan materi serta arahan spiritual di yayasan tersebut.

2. Objek Penelitian

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Supriati, objek penelitian didefinisikan sebagai sekumpulan variabel atau fokus utama yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diamati dan dianalisis secara langsung di lokasi penelitian. Selaras dengan konsep tersebut, objek dalam studi ini diarahkan pada kontribusi serta peran nyata yang dijalankan oleh Yayasan Kreasi Bangun Semesta, baik dalam kapasitasnya sebagai fasilitator maupun sebagai pembimbing spiritual dalam menyelenggarakan kegiatan bimbingan keagamaan bagi anak-anak binaan di wilayah Kota Banjarmasin. Selain mengkaji peran lembaga tersebut,

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 26.

objek penelitian ini juga mencakup analisis mendalam mengenai berbagai faktor stimulan yang mendukung kelancaran program, sekaligus mengidentifikasi hambatan-hambatan yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian pada dasarnya merujuk pada wilayah atau area geografis tertentu yang dipilih oleh peneliti sebagai pusat peninjauan guna menghimpun data serta informasi akurat yang selaras dengan pokok permasalahan yang dikaji. Terkait dengan penelitian ini, penentuan lokasi pelaksanaan riset ditetapkan secara spesifik di Yayasan yang berada di wilayah Kota Banjarmasin. Secara administratif, lembaga tersebut berlokasi di Jalan Simpang Belitung, Nomor 18, RT.03/RW.01, Kelurahan Kuin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Provinsi Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70123. Penentuan lokasi ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengamati secara langsung seluruh aktivitas yang menjadi fokus dalam studi ini.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Seluruh data yang dihimpun dalam studi ini merupakan sekumpulan fakta empiris dan informasi nyata di lapangan mengenai kontribusi serta andil yang diberikan oleh pihak yayasan dalam menyelenggarakan program bimbingan keagamaan bagi anak-anak di wilayah Kota Banjarmasin. Fakta-fakta mentah tersebut nantinya akan

dianalisis dan dikonstruksikan menjadi sebuah informasi yang valid serta relevan dengan tujuan penelitian. Dalam proses pengumpulannya, sumber data yang digali oleh peneliti diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lokasi, serta data sekunder yang berfungsi sebagai dokumen penunjang untuk memperkuat hasil analisis.

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui observasi dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini meliputi:

1. Peran Yayasan Kreasi Bangun Semesta sebagai fasilitator dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan.
2. Peran Yayasan Kreasi Bangun Semesta dalam pengelolaan bimbingan keagamaan (kurikulum, penjadwalan, dan evaluasi pembelajaran).
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Yayasan Kreasi Bangun Semesta Kota Banjarmasin.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data penunjang atau informasi pelengkap yang dihimpun melalui sumber kedua dengan tujuan untuk memperkuat, memperluas, serta melengkapi basis data yang telah diperoleh dari sumber utama. Dalam konteks riset ini, data

pelengkap tersebut dapat bersumber dari keterangan tambahan yang diberikan oleh anak-anak, para petugas administrasi, maupun para pembimbing kegiatan pengajian di lapangan. Secara lebih terperinci, cakupan data sekunder yang digali dalam penelitian ini meliputi dokumentasi mengenai sejarah singkat berdirinya lembaga, rumusan visi dan misi organisasi, kondisi riil sarana dan prasarana pendukung, data statistik mengenai jumlah anak binaan serta jumlah tenaga pembimbing, agenda atau jadwal pelaksanaan kegiatan rutin, hingga berbagai berkas dokumen tertulis lainnya yang relevan dan mendukung topik penelitian ini.

a. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini secara garis besar dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu:

- a. Informan kunci merupakan narasumber utama yang memiliki peran krusial dalam menyediakan data substansial serta informasi mendasar mengenai dinamika pelaksanaan program bimbingan keagamaan di Yayasan Kreasi Bangun Semesta Kota Banjarmasin. Karena kapasitas dan keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas sehari-hari, data yang diperoleh dari kelompok ini menjadi pilar utama analisis peneliti. Adapun pihak-pihak yang ditetapkan sebagai informan kunci dalam studi ini meliputi pimpinan atau ketua yayasan selaku pemegang kebijakan lembaga, serta jajaran staf pengajar dan pembimbing

keagamaan yang berinteraksi langsung dalam mentransfer nilai-nilai spiritual kepada para peserta didik.

- b. Informan pendukung merupakan kelompok narasumber yang berfungsi untuk memberikan keterangan tambahan, memperluas perspektif, serta melengkapi kekosongan data yang belum terakomodasi oleh sumber utama dalam penelitian ini. Kehadiran mereka sangat penting untuk memvalidasi dan memperkaya basis data yang ada. Adapun pihak-pihak yang diposisikan sebagai informan pendukung dalam riset ini meliputi anak-anak binaan yang mengikuti program, orang tua atau wali dari anak-anak tersebut, serta para relawan yang turut mendedikasikan waktu mereka di Yayasan Kota Banjarmasin.
- c. Selain narasumber, peneliti juga memanfaatkan instrumen dokumentasi sebagai sumber data pendukung non-manusia. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis berbagai berkas arsip resmi maupun catatan kelembagaan yang relevan. Kumpulan dokumen yang digali dalam tahapan ini meliputi catatan tertulis mengenai sejarah berdirinya tempat pengajian, dokumentasi visual berupa foto-foto dokumentasi kegiatan, rincian jadwal pelaksanaan program kerja harian maupun mingguan, serta berbagai berkas administratif lainnya yang memiliki keterkaitan erat dengan fokus penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data memegang peranan yang sangat krusial dalam keberhasilan sebuah penelitian, mengingat orientasi utama dari setiap kegiatan ilmiah adalah untuk menghimpun data empiris yang akurat dan selaras dengan fokus masalah yang dikaji. Tanpa penerapan teknik yang tepat, data yang diperoleh berisiko tidak relevan dengan tujuan riset. Oleh karena itu, guna menjamin kualitas dan validitas informasi yang dikumpulkan, penelitian ini menerapkan tiga instrumen atau teknik pengumpulan data sekaligus secara integratif, yaitu metode observasi langsung di lapangan, teknik wawancara mendalam dengan para narasumber, serta studi dokumentasi terhadap arsip-arsip kelembagaan yang terkait.⁵⁸

1. Observasi

Metode observasi didefinisikan sebagai salah satu teknik penghimpunan data yang diwujudkan melalui kegiatan pengamatan secara intensif dan langsung terhadap objek yang sedang diteliti di lapangan.⁵⁹ Dalam konteks riset ini, peneliti terjun ke lokasi untuk memantau secara saksama dinamika pelaksanaan program bimbingan spiritual, proses kegiatan pembelajaran sehari-hari, serta situasi dan kondisi lingkungan fisik maupun sosial di Yayasan Kota Banjarmasin. Sepanjang proses tersebut, peneliti melakukan pengawasan secara riil serta melakukan pencatatan sistematis

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 104.

⁵⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Depok: Rajawali Pers, 2016), hal. 37.

terhadap setiap fenomena atau gejala penting yang relevan dengan fokus kajian.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang diaplikasikan melalui interaksi komunikasi berupa tanya jawab secara lisan dan langsung dengan para narasumber, guna menggali informasi mendalam yang berkaitan dengan pokok permasalahan riset. Pada penelitian ini, proses dialog tatap muka tersebut ditujukan kepada pihak-pihak otoritas dan pelaku kegiatan di lapangan, yang meliputi pimpinan atau ketua yayasan, staf pengajar, tenaga pembimbing, serta anak-anak binaan yang menjadi peserta dalam seluruh rangkaian aktivitas bimbingan keagamaan tersebut.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang berfokus pada penelusuran dan penghimpunan berbagai berkas tertulis, arsip kelembagaan, lembar catatan resmi, hingga dokumen visual berbentuk foto yang memiliki relevansi dengan substansi penelitian. Fungsi utama dari penerapan teknik dokumentasi ini adalah sebagai instrumen konfirmasi dan penguat guna melengkapi serta menyempurnakan data-data yang sebelumnya telah diperoleh melalui prosedur observasi lapangan dan wawancara mendalam.⁶⁰

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 216

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Di dalam kerangka penelitian kualitatif, tahapan pengelolaan dan analisis data memegang peranan yang sangat penting guna mengubah informasi mentah menjadi sebuah kesimpulan ilmiah yang valid. Alur pengolahan data dalam riset ini diawali dengan proses koleksi data, yaitu sebuah langkah komprehensif untuk menghimpun seluruh informasi faktual di lapangan melalui instrumen observasi langsung, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi yang berfokus pada kontribusi nyata Yayasan dalam menyelenggarakan bimbingan keagamaan di Kota Banjarmasin.

Setelah seluruh informasi terkumpul, peneliti kemudian melakukan klasifikasi data dengan cara memilah dan mengelompokkan data-data tersebut berdasarkan kategori dan kebutuhan analisis spesifik agar struktur informasi menjadi lebih sistematis, teratur, dan mudah untuk dipelajari. Langkah krusial berikutnya adalah melakukan interpretasi data, di mana peneliti memberikan eksplanasi, pemaknaan, serta penafsiran mendalam terhadap data yang telah dikelompokkan tersebut, sehingga pesan dan fenomena tersembunyi di balik data dapat dipahami secara utuh selaras dengan batasan masalah penelitian. Adapun proses pengolahan data dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Koleksi Data, merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan yang berkaitan dengan peran Yayasan dalam bimbingan keagamaan di Kota Banjarmasin.
- b. Klasifikasi data, merupakan proses pengelompokan data berdasarkan jenis dan kebutuhan penelitian agar data lebih mudah dipahami dan dianalisis.
- c. Interpretasi data, merupakan proses memberikan penjelasan dan penafsiran terhadap data yang telah diperoleh sehingga data tersebut dapat dipahami maknanya sesuai dengan fokus penelitian.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa rangkaian aktivitas yang meliputi koleksi, klasifikasi, hingga interpretasi data merupakan satu kesatuan metodologis yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya membedah peran strategis Yayasan Kreasi Bangun Semesta pada program bimbingan keagamaan di wilayah Kota Banjarmasin. Melalui integrasi ketiga tahapan analisis ini, data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber tidak hanya sekadar dikumpulkan, melainkan disaring secara ketat dan dimaknai secara teoretis maupun praktis. Penerapan alur analisis yang sistematis ini pada akhirnya berhasil memberikan gambaran yang utuh, objektif, dan mendalam mengenai mekanisme bimbingan keagamaan yang diterapkan oleh yayasan, sekaligus memetakan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan program tersebut di lapangan.

2. Analysis Data

Analisis data didefinisikan sebagai sebuah prosedur pelacakan, pengorganisasian, dan penyusunan materi secara terstruktur dan sistematis terhadap seluruh informasi yang telah dihimpun melalui metode pengamatan langsung, dialog interaktif, serta penghimpunan berkas dokumentasi di lapangan. Tujuan utama dari proses penataan ini adalah agar seluruh data yang bersifat acak dapat disajikan menjadi informasi yang lebih jernih, mudah dipahami, serta mampu ditarik sebuah kesimpulan ilmiah yang valid.⁶¹

Pada konteks studi ini, pendekatan yang diadopsi oleh peneliti untuk mengolah data tersebut adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Esensi dari teknik ini adalah memaparkan, menguraikan, serta mengeksplorasi seluruh data yang ada secara objektif, selaras dengan realitas dan fakta aktual yang ditemukan oleh peneliti di lokasi riset mengenai kontribusi serta andil yang dijalankan oleh Yayasan dalam mengelola program bimbingan keagamaan di wilayah Kota Banjarmasin. Untuk mempermudah proses operasionalnya, rangkaian tahapan pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam beberapa langkah sistematis sebagai berikut:

- a. Tahapan reduksi data, merujuk pada sebuah proses pemilihan yang ketat, pemfokusan substansi, penyederhanaan informasi, serta pengklasifikasian ragam data mentah yang telah dihimpun oleh peneliti selama berada di lokasi riset. Langkah ini sangat krusial untuk memastikan bahwa hanya data-data yang benar-benar relevan, signifikan, dan sesuai dengan batasan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 131.

serta rumusan masalah penelitian saja yang akan dipertahankan, sementara informasi yang bersifat sekunder atau tidak mendukung fokus kajian akan dipilah dan disisihkan.

- b. Penyajian data, diwujudkan melalui penyusunan teks dalam bentuk narasi atau uraian deskriptif yang bersifat sistematis, teratur, dan runtut. Melalui pendekatan deskriptif ini, sekumpulan data yang sebelumnya telah melalui tahap reduksi akan dipaparkan secara jernih, sehingga pola-pola hubungan antar-informasi menjadi lebih transparan, mudah diinterpretasikan, dan gampang dipahami oleh pembaca tanpa menimbulkan ambiguitas.
- c. Penarikan kesimpulan, merupakan fase final dalam siklus analisis data, yang diimplementasikan setelah seluruh rangkaian pengolahan, pemilahan, dan penyajian data diselesaikan secara menyeluruh. Pada tahap ini, peneliti melakukan sintesis dan refleksi mendalam terhadap temuan-temuan di lapangan untuk melahirkan sebuah konklusi atau jawaban inti yang bersifat objektif dan sahih mengenai bagaimana peran nyata yang dijalankan oleh Yayasan dalam mengimplementasikan program bimbingan keagamaan di wilayah Kota Banjarmasin.⁶²

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ketiga tahapan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan merupakan alur kerja metodologis yang saling bertautan dan berkesinambungan. Penerapan siklus analisis yang berurutan ini memastikan

⁶² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publications, 2020), hal. 8.

bahwa data kualitatif yang bersifat abstrak dan luas dapat ditransformasikan secara bertahap menjadi sebuah informasi ilmiah yang padat, terstruktur, dan kaya akan makna. Melalui kerangka kerja analitis ini pula, peneliti dapat menyajikan hasil evaluasi yang valid dan komprehensif mengenai efektivitas serta dinamika internal dari peran yang dimainkan oleh Yayasan dalam membina aspek spiritual keagamaan anak-anak di Kota Banjarmasin.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Prosedur pengujian keabsahan data diaplikasikan dalam riset ini dengan tujuan utama untuk memastikan bahwa data yang dihimpun memiliki tingkat validitas yang tinggi, bersifat autentik, serta dapat dipertanggungjawabkan validitas ilmiahnya. Instrumen utama yang dipilih oleh peneliti untuk menguji kredibilitas informasi tersebut adalah metode triangulasi. Secara konseptual, triangulasi dipahami sebagai sebuah teknik konfirmasi keabsahan data yang memanfaatkan beragam aspek atau elemen pembanding di luar data utama, yang berfungsi sebagai instrumen kroscek atau pembanding silang terhadap temuan lapangan.⁶³ Adapun bentuk variasi triangulasi yang diimplementasikan dalam penelitian ini mencakup dua jenis, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Upaya menjaga keabsahan dan validitas data yang dikumpulkan, penelitian ini menerapkan strategi triangulasi sumber. Pendekatan ini

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 330.

dilakukan dengan cara melakukan verifikasi, pengecekan kembali, serta perbandingan terhadap seluruh informasi yang telah diperoleh dari berbagai pihak yang terlibat dalam fokus penelitian. Adapun informan yang menjadi sumber konfirmasi dalam tahapan ini meliputi ketua yayasan selaku pihak pengambil kebijakan, jajaran pengajar yang memahami proses instruksional, pembimbing yang mendampingi keseharian, serta anak-anak binaan sebagai subjek utama penerima program. Melalui perbandingan data dari berbagai sudut pandang informan tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang objektif, menyeluruh, dan tidak bias.

2. Triangulasi Teknik

Selain membandingkan sumber informan, penelitian ini juga menggunakan metode triangulasi teknik atau metode untuk menguji kredibilitas data yang sama secara silang. Implementasi teknik ini diwujudkan dengan cara menyandingkan dan mengevaluasi keselarasan data yang diperoleh melalui tiga instrumen pengumpulan data yang berbeda, yaitu hasil pengamatan langsung di lapangan (observasi), transkrip percakapan mendalam (wawancara), serta catatan atau arsip tertulis yang relevan (dokumentasi). Proses komparasi antar-teknik ini bertujuan untuk meminimalisasi subjektivitas peneliti, memastikan konsistensi temuan, serta melahirkan kesimpulan data yang jauh lebih akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.